

## PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI; TELAAH TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL DALAM AL-QUR'AN

Secara teoritik, Tafsir Sosial Al-Qur'an merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an untuk mengangkat kontentual Al-Qur'an itu sendiri dengan langsung melihat realitas sosial. Karena Al-Qur'an meskipun posisinya sebagai *hudan li al-nas*, namun perlu ada upaya interpretasi atau penafsiran agar kalam-kalam langit tersebut dapat dibumikan dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya milik kalangan ulama saja. Hal inilah yang nampak pada Tafsir Sosial Al-Qur'an sebagai salah satu corak metode penafsiran Al-Qur'an, yang secara metodis lebih berorientasi pada pemberian jawaban terhadap problematika dinamika kehidupan manusia. Dalam konteks ini pula, Al-Qur'an lebih diarahkan untuk melakukan pemberdayaan, penyadaran, dan advokasi kehidupan manusia dalam dimensi musim, ruang, dan waktu. Wacana tentang Tafsir Sosial Al-Qur'an, secara metodis telah diperkenalkan oleh Adz-Dzahabi, dengan istilah **Tafsir Adaby Ijtima'y**.

Salah satu yang termasuk dalam pembahasan Ilmu Sosial adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan individu lain, kelompok lain diluar kelompoknya, dan bahkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan alam semesta. Sebagai kitab paripurna yang menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an pada hakekatnya telah membahas berbagai permasalahan tersebut, meskipun untuk sampai pada pemahaman tersebut dibutuhkan pendekatan penafsiran sehingga berbagai dimensi tersebut dapat dikuak dan dipahami.

Buku ini merupakan salah satu upaya penulis untuk membuka pintu ruang dan dimensi berbagai permasalahan sosial khususnya dalam berinteraksi sehari-hari melalui pendekatan tafsir ayat-ayat sosial. Dalam buku ini, Penulis mencoba menjabarkan prinsip-prinsip yang ditunjukkan Al-Qur'an saat berinteraksi, dan bagaimana dari prinsip-prinsip tersebut dapat dibangun etika-etika berinteraksi sosial sebagai rambu atau pijakan seorang muslim saat berinteraksi.



Dr. Ade Nailul Huda, Lc, MA

PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI;  
TELAAH TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL DALAM AL-QUR'AN

# PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI TELAAH TAFSIR AYAT - AYAT SOSIAL DALAM AL-QUR'AN



Dr. Ade Nailul Huda, Lc, MA



**Dr. Ade Nailul Huda, Lc, MA**

**PRINSIP DAN ETIKA  
BERINTERAKSI;  
TELAAH TAFSIR AYAT-  
AYAT SOSIAL  
DALAM AL-QUR'AN**

**Penerbit Wahana Resolusi**

# **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI; TELAAH TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL DALAM AL-QUR'AN**

Penulis: Dr. Ade Nailul Huda, Lc, MA

Editor: Muhammad Azizan Fitriana

Penata Letak: Tim Penerbit

Desain Sampul: Agus Istianto

Diterbitkan oleh:

**Penerbit Wahana Resolusi**

Jl Golo, Umbulharjo, Yogyakarta 55161

[www.penerbitwr.com](http://www.penerbitwr.com)

Huda, Ade Nailul. *Prinsip dan Etika Berinteraksi; Telaah Tafsir Ayat-Ayat Sosial dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Wahana Resolusi, 2021.

x + 259 hlm, 14 x 21 cm

ISBN : 978-623- 7639-87-9

Cetakan 1, Februari 2021

Perpustakaan Nasional:

Katalog dalam Terbitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*All Right Reserved*

## KATA PENGANTAR

Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi telah membawa pengaruh dan implikasi besar bagi perkembangan intelektual, kebudayaan dan peradaban sosial masyarakat. Kedudukan teks ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat karena memang Al-Qur'an datang untuk menjawab berbagai permasalahan tidak terkecuali permasalahan sosial.

Dialektika antara teks dengan realita sosial dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh Al-Qur'an dalam membimbing bangsa Arab kepada nilai-nilai yang mulia. Salah satu contohnya adalah bagaimana Nabi saw menghilangkan tradisi bangsa Arab yang sangat mempercayai mitos, tahayul dan khurafat menjadi akidah murni yang mengimani dan tidak memiliki rasa takut kecuali kepada Allah swt. Contoh lain adalah bagaimana tradisi dalam bangsa jahiliyah yang sangat merendahkan perempuan, menganggap perempuan sebagai barang yang dapat diwariskan dan diperjual belikan. Dengan tuntunan Al-Qur'an, bangsa Arab jahiliyah berhasil mengangkat derajat perempuan ke tempat yang selayaknya.

Untuk menyikapi tradisi yang terjadi saat sebuah ayat diturunkan, maka ayat-ayat Al-Qur'an yang datang kental dengan konteks sosial yang terjadi saat itu, sehingga ayat- ayat tersebut dikonteks-kan sebagai ayat ayat sosial karena ia berbicara tentang konteks sosial masyarakat. Ayat-Ayat sosial menunjukkan bahwa wahyu Al-Qur'an bukan hanya berisi ajaran dogmatis yang memfokuskan pada relasi manusia

### **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Telaah Tafsir Ayat Ayat Sosial dalam Al Quran

dengan Tuhan semata namun juga memiliki perhatian yang kuat pada hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Jazirah arab tempat diturunkannya Al-Qur'an terkenal sebagai wilayah yang mendapat julukan Jahiliyah, yang bermakna sangat kering dan jauh dari nilai-nilai moral dan akhlak. Pemilihan jazirah arab sebagai tempat turunnya Al-Qur'an bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai transformatif yang mengubah nilai sosial yang keliru menjadi nilai sosial yang berkeadilan. Ketika Rasulullah saw masih hidup Al-Qur'an datang menjawab berbagai masalah sosial yang ada lalu menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang sesuai dan memenuhi rasa keadilan. Saat Nabi saw wafat maka teks Al-Qur'an tidak lagi berdialog langsung kepada audiensnya namun datang melalui penafsiran. Tafsir adalah penghubung antara teks dengan realitas. Teks tidak akan memiliki makna bagi kehidupan masyarakat jika tidak dilakukan interpretasi atau penafsiran. Dan interpretasi ayat ayat Al-Qur'an terhadap berbagai masalah sosial kerap dimaknai sebagai tafsir ayat ayat sosial atau Tafsir sosial.

Dalam studi Al-Qur'an, tafsir telah menempati posisi yang sangat penting dalam perkembangan keilmuan Al-Qur'an. Adanya perkembangan itu telah meniscayakan adanya metodologis, yang digunakan dalam upaya untuk mengungkap makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Secara teoritik, Tafsir Sosial Al-Qur'an merupakan salah satu metode penafsiran Al-Qur'an untuk mengangkat kontentual Al-Qur'an itu sendiri dengan langsung melihat realitas sosial. Karena Al-Qur'an meskipun posisinya sebagai *hudan li al-nas*, namun perlu ada upaya interpretasi atau penafsiran agar kalam-kalam langit tersebut dapat dibumikan dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya milik kalangan ulama saja. Tugas maha berat ini diemban para mufasir dan peneliti Al-Qur'an dengan memahami Al-Qur'an pada berbagai rahasia-

#### **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

rahasia yang dikandungnya salah satunya melalui petunjuk yang diisyaratkan pada corak dan metode penjabaran ayat ayatnya. Hal inilah yang nampak pada Tafsir Sosial Al-Qur'an sebagai salah satu corak metode penafsiran Al-Qur'an, yang secara metodis lebih berorientasi pada pemberian jawaban terhadap problematika dinamika kehidupan manusia. Dalam konteks ini pula, Al-Qur'an lebih di arahkan untuk melakukan pemberdayaan, penyadaran, dan advokasi kehidupan manusia dalam dimensi musim, ruang, dan waktu. Wacana tentang Tafsir Sosial Al-Qur'an, secara metodis telah diperkenalkan oleh Adz-Dzahabi, dengan istilah **Tafsir Adaby Ijtima'iy** .

Salah satu yang termasuk dalam pembahasan Ilmu Sosial adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan individu lain, kelompok lain diluar kelompoknya, dan bahkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan alam semesta. Sebagai kitab paripurna yang menjadi petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an pada hakekatnya telah membahas berbagai permasalahan tersebut, meskipun untuk sampai pada pemahaman tersebut dibutuhkan pendekatan penafsiran sehingga berbagai dimensi tersebut dapat dikuak dan dipahami.

Buku ini merupakan salah satu upaya penulis untuk membuka pintu ruang dan dimensi berbagai permasalahan sosial khususnya dalam berinteraksi sehari-hari melalui pendekatan tafsir ayat-ayat sosial. Dalam buku ini, Penulis mencoba menjabarkan prinsip-prinsip yang ditunjukkan Al-Qur'an saat berinteraksi, dan bagaimana dari prinsip-prinsip tersebut dapat dibangun etika-etika berinteraksi sosial sebagai rambu atau pijakan seorang muslim saat berinteraksi.

Penulis juga mencoba untuk membahas berbagai interaksi yang pasti dilakukan oleh individu muslim sebagai makhluk sosial. Interaksi tersebut dibangun melalui komunikasi dan cara menyampaikan serta menerima informasi yang baik, sehingga penulis berupaya menjabarkan macam-

#### **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Telaah Tafsir Ayat Ayat Sosial dalam Al Quran

macam komunikasi, bagian komunikasi dan prinsip komunikasi yang baik sebagaimana diisyaratkan di dalam Al-Qur'an.

Interaksi yang dialami manusia sebagai makhluk sosial adalah interaksi dalam keluarga dan interaksi individu dalam lingkup yang lebih luas yaitu masyarakat, baik dengan sesama muslim maupun non muslim. Kondusifitas interaksi-interaksi tersebut tentu saja dilandasi oleh kepribadian individu yang baik sehingga sebelum pembahasan tersebut diberikan penulis terlebih dahulu akan membahas hubungan seseorang dengan dirinya sendiri melalui berbagai term-term dalam Al-Qur'an yang membimbing manusia untuk sampai pada kesehatan mental dan pribadi yang baik. Penulis juga menjabarkan interaksi di dunia kerja yang penulis fokuskan pada bagaimana menumbuhkan etos kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Qurani, sebab etos kerja yang baik akan menciptakan interaksi yang baik dalam bekerja. Penulis juga menjabarkan tentang prinsip-prinsip berinteraksi dalam bernegara sehingga cita-cita menciptakan negara yang *baldatun thoyyibatun warabbun ghafur* dapat terwujud. Dalam interaksi yang saat ini semakin luas karena perkembangan teknologi, penulis juga merasa perlu mengupas prinsip dan etika berinteraksi di dunia maya atau media sosial sehingga penulis memasukkannya dalam bab terakhir pada buku ini.

Semua yang dijabarkan penulis dalam buku ini merupakan interpretasi dan ijtihad penafsiran yang tentu saja jauh dari kesempurnaan dan mungkin saja masih tertutup awan-awan kejahilan dari penulis sebagai insan yang *dhoyf*. Karena semua upaya penafsiran tidak selalu pasti benar, berbeda dengan teks Al-Qur'an yang pasti benar dan murni serta jauh dari kesalahan. Penulis berharap akan selalu ada masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga karya sederhana ini dapat terus diperbaiki.

## **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Buku ini adalah karya kedua dari penulis, yang penulis persembahkan untuk orangtua, suami dan anak-anak penulis sebagai penghargaan atas dukungan yang diberikan selama ini kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis mengharapkan balasan kebaikan, seraya berdoa semoga buku ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat pada hari penghitungan kelak.

**Bekasi, 06 Januari 2021**

**Penulis**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I. PRINSIP DAN ETIKA KOMUNIKASI</b> .....	1
A. Pengertian Prinsip, Etika dan Komunikasi .....	1
B. Term Komunikasi Dalam Al-Qur'an .....	4
C. Macam-Macam Komunikasi .....	7
D. Pembagian Komunikasi .....	13
E. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Al-Qur'an .....	19
<b>BAB II. PRINSIP DAN ETIKA MENYAMPAIKAN DAN MENERIMA INFORMASI</b> .....	33
A. Term Informasi dalam Al-Qur'an .....	33
B. Prinsip-Prinsip Informasi dalam Al-Qur'an .....	44
C. Etika Informasi dalam Perfektif Al-Quran .....	51
<b>BAB III. INTERAKSI DENGAN DIRI SENDIRI</b> .....	57
A. Term Manusia dalam Al-Quran .....	58
B. Kesehatan Mental Manusia .....	61
C. Prinsip Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an .....	63
<b>BAB IV. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI DALAM KELUARGA</b> .....	89
A. Term Keluarga dalam Al-Qur'an .....	90
B. Keluarga Teladan di dalam Al-Qur'an .....	93
C. Prinsip Pergaulan dalam Keluarga (Hak dan Kewajiban Suami, Istri dan Anak) .....	104

## **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Telaah Tafsir Ayat Ayat Sosial dalam Al-Quran

---

D. Etika Etika Berinteraksi dalam Keluarga .....	107
<b>PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT .....</b>	<b>127</b>
<b>BAB V. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT; INTERAKSI DENGAN SESAMA MUSLIM .....</b>	<b>130</b>
A. Pengertian Muslim .....	130
B. Term Masyarakat (Umat) dalam Al-Qur'an .....	131
C. Prinsip-Prinsip Berinteraksi Sosial dengan Sesama Muslim .....	135
D. Etika-Etika Berinteraksi dalam Bermasyarakat .....	144
<b>BAB VI. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT; INTERAKSI DENGAN NONMUSLIM .....</b>	<b>157</b>
A. Prinsip Pergaulan dengan NonMuslim .....	158
B. Etika-Etika Pergaulan dengan NonMuslim .....	163
<b>BAB VII. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT; PRINSIP BERINTERAKSI DALAM BERNEGARA .....</b>	<b>171</b>
A. Term Negara dalam Al-Qur'an .....	172
B. Negara Negara di dalam Al-Qur'an .....	174
C. Prinsip-Prinsip Bernegara dalam Al-Qur'an .....	180
D. Indikasi Negara Ideal .....	198
<b>BAB VIII. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI DENGAN ALAM .....</b>	<b>202</b>
A. Hubungan Manusia dan Alam Semesta .....	202
B. Prinsip-Prinsip Berinteraksi dengan Alam .....	207
C. Etika-Etika Berinteraksi dengan Alam .....	208

**PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Telaah Tafsir Ayat Ayat Sosial dalam Al Quran

**BAB IX. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI SAAT**

<b>BEKERJA</b> .....	215
A. Pengertian Bekerja .....	215
B. Prinsip-Prinsip Bekerja Seorang Muslim .....	219
C. Etika-Etika Bekerja Seorang Muslim .....	224

**BAB X. PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI DI MEDIA**

<b>SOSIAL</b> .....	234
A. Fungsi Media Sosial .....	234
B. Prinsip-Prinsip Berinteraksi di Media Sosial dalam Al-Qur'an .....	235
C. Etika Berinteraksi di Media Sosial dalam Al-Qur'an	241

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	253
-----------------------------	-----

<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....	259
-------------------------------	-----

# BAB I

## PRINSIP DAN ETIKA KOMUNIKASI

### A. Pengertian Prinsip, Etika dan Komunikasi

#### Pengertian Prinsip

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prinsip adalah asas; kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip berasal dari kata "*principia*" yang berarti permulaan, landasan, rujukan, titik awal yang darinya muncul sesuatu. Secara etimologi, prinsip hidup adalah pedoman hidup atau landasan seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam Islam, landasan hidup seorang muslim adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

#### Pengertian Etika

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Dalam bentuk jamaknya (ta etha) artinya adalah; adat kebiasaan. Sehingga arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah "etika" yang oleh filsuf kenamaan Yunani Aristoteles (248-322 SM) dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi ketika kita membatasi diri pada asal-usul kata ini, maka "etika" berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

# **BAB X**

## **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI DI MEDIA SOSIAL**

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berinteraksi. Interaksi yang bermakna seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten dan memberi komentar. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Teknologi internet telah mengubah pola tersebarnya informasi dari sebelumnya bersifat individu ke individu sehingga menjadi individu pada sekelompok orang.

### **A. Fungsi Media Sosial**

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan sarana berkomunikasi yang efektif. Beberapa fungsi media sosial diantaranya, adalah:

#### **1. Sarana Mengelola Informasi**

Aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dan menerima beragam informasi, ada beragam data dan isu yang dapat termuat di dalamnya. Dalam satu aspek, media sosial dapat digunakan untuk mengelola informasi dan membangun jaringan. Orang dapat mengetahui kegiatan kita, begitupun sebaliknya orang lain dapat kita ketahui kegiatannya dengan mudah melalui media sosial. Namun dalam aspek lainnya, media sosial juga bisa digunakan

### **PRINSIP DAN ETIKA BERINTERAKSI**

Telaah Tafsir Ayat Sosial dalam Al-Quran

---

## BIOGRAFI PENULIS

**Dr. Ade Nailul Huda, Lc, MA.** Lahir di Bekasi 10 Desember 1982 dari pasangan H. Abdul Fattah Hidayat, Lc dan Hj. Atiqoh Noer Alie, MA. Merupakan isteri dari Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA.

Pendidikan dasar dan menengah ditempuh seluruhnya di Perguruan Attaqwa, Ujungharapan, Bahagia, Bekasi, Jawa Barat. Penulis lalu melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, Jurusan Tafsir dan Ilmu Tafsir. Lalu melanjutkan S2 di Universitas Al-Qur'an Al Kariem dan S3 di Universitas Omdurman Islamiyah di Sudan, juga masih di jurusan Tafsir dan Ilmu Tafsir.

Aktivitas saat ini adalah dosen tetap di Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, dan Pengajar di Perguruan Attaqwa, Ujungharapan, Bahagia, Bekasi. Selain itu penulis juga aktif di beberapa organisasi seperti Perhimpunan Wanita Alumni Timur Tengah atau sebagai Pengurus Islamic Center KH. Noer Alie Bekasi.

Karya penulis lainnya dibidang Tafsir adalah Buku *Memahami Ulumul Quran dan Kaidah Kaidahnya* yang diterbitkan oleh Penerbit WR Jogjakarta.